



**UPAYA GURU DALAM MENCAPAI MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 364
PANGGAUTAN KECAMATAN NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**LAILA TUSSYIFA
NIM. 17 201 00187**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**UPAYA GURU DALAM MENCAPAI MUTU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 364 PANGGAUTAN
KECAMATAN NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LAILA TUSSYIFA

NIM. 17 201 00187



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dra. Asnah, M. A
NIP.19651223 199103 2 001

pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I
NIP.19690307 200710 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal:Skripsi
a.n. **Laila Tussyifa**
Lampiran : 7 Eksampler

Padangsidempuan, 01 Desember 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Laila Tussyifa** yang berjudul: "**Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Laila Tussyfa

NIM. 17 201 00187

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Tussyifa
NIM : 17 201 00187
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 01 Desember 2022
Pembuat Pernyataan

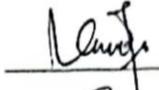


Laila Tussyifa
NIM. 17 201 00187

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

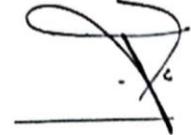
NAMA : LAILA TUSSYIFA
NIM : 17 201 00187
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM MENCAPAI MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI
364 PANGGAUTAN KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Mariam Nasution M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	---	---

2.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	--

3.	<u>Drs. H. Samsuddin, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	---	---

4.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	: Padangsidempuan
Di	: 22 Desember 2022
Tanggal	: 08.00 WIB s/d 12.30WIB
Pukul	: 79/B
Hasil/Nilai	: Amat Baik
Predikat	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam
Di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten
Mandailing Natal**

Ditulis oleh : **Laila Tussyifa**

NIM : **1720100187**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 15 Desember 2022
Dekan



Dr. Helvy Yuda M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Laila Tussyifa
NIM : 17 201 00187
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal yang menarik. Diantaranya, rendahnya mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dapat dilihat dari waktu yang kurang relatif terbatas untuk mengajar atau membimbing siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa belum sepenuhnya mencapai nilai KKM, nilai KKM mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan adalah 75. Dilihat dari perilaku siswa sehari-hari masih banyak siswa yang belum bisa mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam seperti masih banyak siswa yang perilakukannya kurang baik, kurang sopan santun dan jika dilihat dari praktek wudhu dan shalatnya masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan seperti siswa yang lupa menyapu sebagian kepala, kurang sempurnanya membasuh kaki hingga mata kaki, membaca doa sesudah berwudhu.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis data melalui pengumpulan data, memeriksa kelengkapan data, deskriptif data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, upaya guru dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan antara lain: pembenahan kurikulum, membangkitkan sikap kreatif, inovatif, dan demokratis, peningkatan kualifikasi pendidikan, penetapan standar kelengkapan media dan metode, kualitas sarana dan prasarana, pelaksanaan program mencapai mutu pendidikan, penciptaan iklim dan suasana yang kompetitif dan koperatif dalam meningkatkan kualitas siswa dan sekolah.

Kata Kunci: Upaya, Mutu Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : Laila Tussyifa
NIM : 17 201 00187
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Teachers' Efforts in Achieving the Quality of Islamic Religious Education at SD Negeri 364 Panggautan, Natal District, Mandailing Natal Regency

This research is motivated by several interesting things. Among them, the low quality of Islamic religious education at SD Negeri 364 Panggautan, Natal District, Mandailing Natal Regency. This can be seen from the relatively limited time to teach or guide students in learning Islamic religious education. Judging from the Minimum Completion Criteria (KKM) score, students have not fully reached the KKM score, the KKM score for Islamic religious education subjects at SD Negeri 364 Panggautan is 75. Judging from the daily behavior of students, there are still many students who have not been able to apply what is taught by Islamic religious education teachers such as there are still many students whose behavior is not good, lack of manners and when viewed from the practice of ablution and prayer, there are still some students who make mistakes such as students who forget to sweep part of their heads, lack of perfect washing of feet to ankles, reciting the prayer after ablution.

The formulation of the problem in this study is how teachers strive to achieve the quality of Islamic religious education. The purpose of this study is to determine the efforts of teachers in achieving the quality of Islamic religious education.

The research method used is a descriptive method, the type of research used is qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data management and analysis techniques through data collection, checking the completeness of data, descriptive data and conclusions.

The results showed that the efforts of teachers in achieving the quality of Islamic religious education at SD Negeri 364 Panggautan include: improving the curriculum, generating creative, innovative, and democratic attitudes, improving educational qualifications, setting standards for completeness of media and methods, quality of facilities and infrastructure, implementing programs to achieve quality education, creating a competitive and cooperative climate and atmosphere in improving the quality of students and schools.

Keywords: Efforts, Quality of Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul: **Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Selama penulis menulis skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A. sebagai pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd. I. sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nurfauziah Siregar, M.Pd. penasehat akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama dan seluruh Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. sebagai Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi.
7. Penghargaan dan terima kasih banyak kepada Ayahanda Ahmad Yasir, dan Ibunda tercinta Erliana yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini, dan tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat dan motivasi terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan pengorbanan doa yang senantiasa mengiringi langkah penulis selama menjalani program studi PAI di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
8. Kepada adik-adik saya Rilwan Efendi, Rifqha Afdillah, dan Habib Helmi Arkhan yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya sehingga saya bisa menyusun skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa PAI 3 Stambuk 2017, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap penulis.
11. Ucapan terima kasih kepada para sahabat saya Rini Anjelina, Alfa Fadilah, Fitri Eriwinansyah, Rosmaida Siregar, Purnama Sari Siregar, Nur Hapipah Lubis, Inda Lestari serta adik kos saya Sahbila, Siti Habibah yang telah berpartisipasi dan memberikan motivasi serta memberikan bantuan selama penulisan dan penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah Swt memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, Desember 2022
Peneliti

Laila Tussyifa
NIM. 1720100187

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTARLAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	12
1. Upaya Guru	12
a. Pengertian Upaya Guru.....	12
b. Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam	13
c. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru	15
d. Kompetensi Guru.....	16
2. Mutu Pendidikan Agama Islam	19
a. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam	19
b. Konsep Mutu Pendidikan Agama Islam	22
c. Indikator Mutu Pendidikan Agama Islam.....	26
3. Pendidikan Agama Islam.....	28
a. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	28
b. Aspek-aspek Pendidikan Islam.....	31

B. Penelitian yang Relevan.....	33
--	-----------

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah berdirinya SD Negeri 364 Panggautan.....	42
2. Letak geografis lokasi penelitian.....	43
3. Visi dan Misi SD Negeri 364 Panggautan.....	43
4. Keadaan sarana dan prasarana.....	44
5. Keadaan guru.....	46
6. Keadaan siswa.....	49
B. Temuan Khusus.....	51
1. Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam.....	51
C. Analisis Hasil Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A. Tabel 4.1 Kepala Sekolah di SD Negeri 364 Panggautan.....	43
B. Tabel 4.2 Sarana di SD Negeri 364 Panggautan	45
C. Tabel 4.3 Prasarana di SD Negeri 364 Panggautan	46
D. Tabel 4.4 Keadaan Guru di SD Negeri 364 Panggautan.....	47
E. Tabel 4.5 Keadaan Siswa di SD Negeri 364 Panggautan	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I PEDOMAN OBSERVASI	ix
LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA	x
LAMPIRAN III HASIL OBSERVASI	xii
LAMPIRAN IV HASIL WAWANCARA.....	xv
LAMPIRAN V DOKUMEN.....	xxiii
LAMPIRAN VI DOKUMENTASI	xxxi
LAMPIRAN VII SURAT IZIN RISET DARI DEKAN	xxxvi
LAMPIRAN VIII SURAT KETERANGAN TELAH RISET	xxxvii
LAMPIRAN IX DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak ada bedanya dengan manusia masa lampau. Bahkan bisa dikatakan maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat atau bangsa tersebut.

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak didik yang mengarah pada ajaran Islam, pendidikan berarti usaha yang diberikan seseorang pendidik kepada anak didik untuk kemajuan hidup agar menjadi anak yang berpotensi dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani serta mengajarkan dan melatih atau usaha mempengaruhi jiwa anak didik untuk menanamkan taqwa dan menegakkan kebenaran.¹

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok, untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah) maupun

¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 10.

sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan dunia akhirat.²

Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena Pendidikan Agama Islam mempunyai dua aspek penting. Aspek pertama dari Pendidikan Agama Islam adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pertumbuhan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa lalu dibiasakan melakukan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam konteks tersebut anak didik dibimbing dan diarahkan sejak dini agar terbiasa berbuat baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada fikiran yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui dengan baik dan benar. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang diperbolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran Islam.³

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan dan setiap lapisan masyarakat, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh kreatif, mandiri, demokratis dan

² M. Suyudi, *Pendidikan dalam Pespektif Al-Quran* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hlm. 55.

³ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Haji Mas Agung, 1989), hlm. 129.

professional pada bidangnya masing-masing. Usaha pembelajaran agama Islam di sekolah di harapkan agar mampu membentuk kesholehan pribadi dan kesholehan sosial.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk anak didik yang kuat jasmani, rohani dan nafsaninya (jiwa) yakni kepribadian Muslim yang dewasa. Sesuai dengan pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu bimbingan atau pertolongan secara sadar yang dilakukan oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik ke arah kedewasaan menuju terbentuknya kepribadian Muslim. Secara khusus Al-Quran mengingatkan mendidik anak keturunan masa depan yang kuat dan berkualitas, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ruum(30): 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁴

Fitrah Allah Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama

⁴ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 145.

tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Manusia menurut fitrahnya telah beragama mengakui dan beraksi bahwa Allah adalah tuhan. Maka kalau ada seorang yang tidak beragama tauhid, sesungguhnya tidak wajar. Biasanya hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh lingkungan sekitarnya.

Sebagai sabda Rasulullah Saw: *“Abu Hurairah R.A. meriwayatkan bahwa Nabi Saw, “setiap anak dilahirkan menurut fitrah (potensi beragama Islam). Selanjutnya, kedua orang tuanyalah yang membelokkannya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Bagaikan binatang melahirkan binatang, apakah kamu melihat kekurangan padanya?”* (HR.Al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, At-Tarmidzi, An-Nasa’i, Malik, dan lainnya).

Manusia adalah makhluk yang istimewa dan unik karena memiliki potensi untuk berbuat baik dan buruk. Selain itu Allah Swt juga telah memberi kemampuan akal yang berada dalam hati manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Pepatah Arab mengatakan, manusia itu tempat lupa dan salah. Pepatah ini bukan berarti manusia dibiarkan untuk berbuat salah dan dosa. Allah Swt sangat mencintai hambanya maka diutuslah para nabi dan rasul sebagai juru pengingat serta diturunkanlah kitab suci Al-Quran sebagai petunjuk manusia. Oleh karenanya agar manusia terhindar dari berbuat salah dan dosa haruslah berpegang teguh kepada Al-Quran dan sunnah Rasul.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan

tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Kepala sekolah diharapkan mampu memberdayakan program pelajaran terlebih-lebih untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan agama sangat perlu ditanamkan dan diajarkan kepada siswa, karena dengan peran kepala sekolah yang baik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, para guru dan staf lain akan berusaha dan sungguh-sungguh untuk selalu aktif dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam di SD, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan profesi yang diembannya.

Tugas guru dalam pembelajaran agama Islam meliputi penyampaian materi, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu guru agama Islam dituntut untuk mempunyai upaya-upaya yang bagus demi peningkatan mutu pendidikan agama Islam, namun seorang guru pastilah mempunyai waktu yang relatif terbatas untuk membimbing peserta didik di sekolah. Selain itu pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pembelajaran agama Islam terdapat hukum yang mengatur tentang tata cara menjalani kehidupan sehari-hari dan juga memberikan tuntunan bagi kita semua agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu alokasi waktu yang

tersedia pada sekolah dasar PAI hanya 2 X 35 menit (3 jam pelajaran) dalam satu minggu. Apakah dengan waktu tersebut guru PAI mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena minimnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SD Negeri 364 Panggautan bahwa guru PAI telah melakukan berbagai upaya dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan. Upaya yang dilakukan guru PAI berupa membaca buku-buku yang berhubungan dengan mutu pendidikan agama Islam serta mengikuti seminar dan pelatihan yang ditujukan untuk guru PAI, yang diharapkan dapat menunjang dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam. Sehingga siswa diharapkan dapat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan memahami secara mendalam isi materi yang di sampaikan serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Ada beberapa hal yang menarik berdasarkan hasil observasi peneliti, walaupun guru sudah melakukan upaya namun dilihat dari nilai rapor masih ada yang belum terpenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai KKM 75. Lalu apakah mutu harus diwakili dengan nilai kognitif saja? Tentu tidak. Lalu dilihat dari perilakunya sehari-hari sudah ada yang berperilaku baik dan sopan, hanya ada beberapa orang yang masih belum menunjukkan perilaku yang sesuai dengan Islam. Cara

⁵ Studi Pendahuluan, Pada Tanggal 25 Juni 2021 Pukul 10.00-11.03 Wib.

bicaranya masih kasar dan gurauannya melebihi batas-batas kesopanan. Sehingga guru berupaya bagaimana caranya agar siswa memiliki tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dilihat dari keterampilan agamanya, ketika siswa melakukan praktek wudhu masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan. Seperti siswa yang lupa menyapu sebagian kepala, kurang sempurnahnya membasuh kaki hingga mata kaki, membaca doa sesudah berwudhu dan tatacara berwudhu.⁶ Dilihat dari praktek shalatnya masih ada beberapa siswa yang belum sempurna dalam melakukan gerakan shalat.⁷ Sehubungan dengan itu guru PAI di tuntut untuk mempunyai upaya-upaya yang bagus demi mencapai mutu pendidikan agama Islam yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul untuk diteliti yakni, **“Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu PAI di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian ini hanya terkait dengan Upaya Guru dalam Mencapai Mutu PAI di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

⁶ Studi Pendahuluan, Pada Tanggal 25 Juni 2021 Pukul 10.00-11.15 Wib.

⁷ Studi Pendahuluan, Pada Tanggal 2 Juli 2021 Pukul 08.00-09.00 Wib.

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari salah pengertian terhadap penelitian ini, maka perlu dibatasi istilah sebagai berikut:

1. Upaya guru adalah “usaha” ikhtiar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, materi jalan keluar.⁸ Jadi, upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
2. Mutu adalah ukuran baik buruknya suatu benda, keadaan taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁹ Jadi, mutu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan.
3. Pendidikan, dalam bahasa Arab, pendidikan ada tiga istilah: *Tarbiyah*, *Tadris*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*. Dimana *Tarbiyah* disini yaitu pengembangan dan memelihara, *Tadris* yaitu menjadikan agar mengetahui dan memahami, sedangkan *Ta'lim* disini yaitu bersifat pemberian atau penyampaian dan *Ta'dib* ialah proses mendidik yang memfokuskan kepada budi pekerti. Pendidikan sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, makna pendidikan Islam dapat diartikan

⁸ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

⁹ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke Tiga...*, hlm. 1186.

sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁰ Jadi, Pendidikan Agama Islam menurut penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam tersebut.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Upaya Guru dalam Mencapai Mutu PAI di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Upaya Guru dalam Mencapai Mutu PAI di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁰ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 48.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, yaitu memberikan upaya dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan tentang upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan tugas akhir, penulis membuat sistematika dalam 3 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu kajian teori.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis atau subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian terdiri dari beberapa data, temuan penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu *input* yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.

Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.¹¹

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.

¹¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 121.

- 2) Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana berkembang secara optimal.
- 3) Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang akan diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah efektif dan psikomotorik.¹²

b. Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya mencapai mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.¹³

Perbaikan kegiatan belajar mengajar dan keterampilan dasar di sekolah yang didukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten, sarana dan prasarana yang standar, serta iklim dan suasana sekolah yang kondusif. Upaya tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

¹² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan...*, hlm. 122.

¹³ Anggreni, "Konstruksi Budaya Mutu Relevansinya Dengan Manajemen Mutu Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu", Hlm. 86.

1. Pembenahan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal, menerapkan konsep belajar tuntas dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi para siswa.
2. Peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme mengembangkan profesi tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan mereka melalui kependidikan dan pelatihan melalui lembaga tenaga kependidikan (LPTK) dan lembaga diklat professional.
3. Penetapan standar kelengkapan, media, metode dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi persyaratan bagi setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah, sehingga sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal.
4. Pelaksanaan program mencapai mutu pendidikan berbasis sekolah sebagai upaya pemberian otonomi pedagogis kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik sesuai dengan visi dan misi mereka untuk meningkatkan prestasi siswa dan kinerja sekolah serta dapat bertanggungjawab kepada orang tua dan masyarakat tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dicapai.
5. Penciptaan iklim dan suasana yang kompetitif dan kooperatif antar sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas siswa dan sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹⁴

Dari penjelasan di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam yang maksimal. Beberapa langkah yang telah dijelaskan diatas dapat mempengaruhi pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam tersebut. Beberapa kegiatan perbaikan mutu pendidikan tersebut diharapkan mampu menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan dan peningkatan dalam pendidikan dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Beberapa langkah tersebut dapat kita mulai dari langkah

¹⁴ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta: Rdar Jaya, 2001), Hlm. 75.

pembenahan kurikulum di sekolah, peningkatan kualifikasi, penetapan standar kelengkapan, pelaksanaan program untuk mencapai mutu, serta penciptaan iklim dan suasana yang kompetitif dan komperatif.

c. Upaya peningkatan Profesionalisme Guru

Untuk meningkatkan profesionalisme guru di institusi pendidikan, peningkatan motivasi kerja, kinerja atau produktivitas kerja, dan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru sangat diperlukan. Selain itu, juga diperlukan kebijakan pemerintah dalam pengembangan sumberdaya manusia melalui profesionalisasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu guru dan mutu pendidik.

Peningkatan kinerja juga penting dilakukan oleh guru itu sendiri atau atas pengaruh motivasi kepala sekolah. Namun, kondisi kerja para guru, baik sifatnya fisik maupun non fisik masih belum memberikan derajat kepuasan kerja sehingga mempengaruhi kinerja guru. Kondisi kerja berupa kelas bocor, lantai pecah, kekurangan alat bantu, dan iklim hubungan guru yang kurang baik mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerja guru.

Lembaga administrasi Negara menyebutkan performansi sebagai kinerja, yaitu gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran.

Menyebutkan kinerja sebagai upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan untuk menghasilkan keluaran dalam priode tertentu, dan Fattah mengartikan kinerja sebagai kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Kinerja guru di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut, yaitu faktor jualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar. Ada tiga kelompok variable yang mempengaruhi kinerja individu, yaitu pertama variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologis individu.

Peningkatan kepuasan kerja guru dalam bekerja juga dapat ditingkatkan melalui layanan sepervisi oleh kepala sekolah. Kepuasan kerja guru berkaitan dengan profesionalisme, motivasi, dan kinerja guru. Guru yang puas dalam bekerja cenderung professional, motivasi kerja, dan kinerjanya bagus serta kaya dengan ide-ide ilmiah.¹⁵

d. Kompetensi Guru

Pada prisipnya guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara belajar mengajar.

1) Kompetensi Kepribadian

¹⁵ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 7-10.

Faktor penting bagi guru adalah kepribadiannya, kepribadiannya itu yang akan menentukan, apakah ia akan menjadi pembimbing dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan jadi rusak atau penghancur, bagi hari esok anak didiknya, terutama bagi siswa yang masih sangat muda (SD) dan mereka yang sedang mengalami masa goncangan remaja, sebab mereka belum mampu melihat dan memilih nilai, mereka baru mampu melihat pendukung nilai. Saat-saat seperti ini proses imitasi dan identifikasi sedang berjalan.

2) Kompetensi Penguasaan atas Bahan

Seorang guru harus mengerti dengan baik materi yang akan diajarkan, baik pemahaman detainya maupun aplikasinya. Hal ini sangat diperlukan dalam menguraikan ilmu pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan dan apa saja yang harus disampaikan kepada anak didiknya dalam bentuk komponen-komponen atau informasi-informasi yang sesungguhnya dalam bidang ilmu yang bersangkutan.

Selanjutnya guru dituntut harus menyusun komponen-komponen tersebut secara baik dan sistematis hingga mudah dicerna dan diterima oleh anak didiknya. Kekurangmampuan memahami bahan yang diajarkan akan berakibat tidak mampu

membimbing anak dan memberi fakta-fakta dan informasi-informasi serta kecakapan-kecakapan yang salah.

3) Kompetensi dalam cara-cara mengajar

Guru juga sangat dituntut trempil dalam mengajar, yang secara global meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ia harus mampu menyusun setiap program, mulai dari memilih alat perlengkapan yang cocok, pembagian waktu yang tepat, metode mengajar yang sesuai, hingga keseluruhan kegiatan tersusun dengan baik. Setelah perencanaan selesai dengan kaidah-kaidah ilmu keguruan, mampu memakai alat bantu dengan benar, mempergunakan metode-metode dengan segala variasinya tanpa mengabaikan situasi dan kondisi dengan segala perubahannya. Selanjutnya guru harus mampu mengetahui sampai seberapa jauh kemampuan siswanya, kelebihan dan kelemahannya langkah-langkah yang ditempuh. Evaluasi ini senantiasa didasarkan kepada tujuan yang telah ditetapkan dan bila ternyata kurang berhasil maka harus segera dicari faktor-faktor penyebab baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru yang seterusnya mencari dan memilih alternatif pemecahan sepanjang yang mungkin dilaksanakan.¹⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dicantumkan pada pasal 8

¹⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 92-98.

yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Pada pasal 10 bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁷

2. Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam

Pengertian mutu pendidikan mengandung makna yang berlainan. Namun perlu ada suatu defenisi oprasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian mutu pembelajaran.

“Mutu adalah ukuran baik buruknya suatu benda, keadaan taraf atau derajat (Kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”.¹⁸

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika

¹⁷ Anggota IKAPI, *Undang-Undang R. I Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokusmedia, 2011), hlm. 9

¹⁸ *Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke Tiga...*, hlm. 1186.

ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.

Bertolak dari kenyataan tersebut, mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras.

Agama Islam sangat menginginkan umatnya untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi pribadi yang berkualitas hingga terciptanya umat yang bermutu. Untuk menjadi umat dan pribadi yang bermutu Allah Swt berfirman, Q.S. Ar-Ra'd (13): 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ^ج وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ^{هـ} مِنْ وَّالٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Kandungan surah Ar-Rad ayat 11 dan manajemen mutu keterkaitan. Dalam QS. Ar-Rad ayat 11, manusia dituntut untuk melakukan sesuatu pekerjaan secara optimal, karena setiap proses adalah gambaran dari suatu hasil yang diperoleh. Begitupun dalam

peningkatan mutu madrasah atau lembaga pendidikan Islam, sebuah madrasah tidak dapat dikatakan berkualitas jika tidak didasari dengan manajemen yang baik.

Berkaitan dengan mutu pendidikan, pembelajaran memiliki muatan yang melibatkan antara dua orang atau lebih. Pembelajaran berlangsung selama masing-masing individu membangun kerjasama yang saling menyenangkan dan memuaskan. pembelajaran diupayakan memberikan interaksi dan komunikasi yang menjamin kemaslahatan bersama sehingga dalam pembelajaran dapat dijadikan proses yang saling mematangkan. Pembelajaran sebagai suatu proses oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran lebih bermakna sebagai kegiatan yang bersifat akademik dan formal sehingga ada kegiatan yang berupaya membelajarkan. Menurut Hamzah, bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini, secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode, menentukan kurikulum, menempatkan kemampuan mengajar guru untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa

dan juga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran didasarkan pada kondisi pembelajaran. pembelajaran mempunyai strategi dan media dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mematangkan.¹⁹

Program pembelajaran dan belajar yang berdasarkan pada kurikulum yang berlaku:

1. Guru sebagai pendidik melakukan rekayasa pembelajaran. Rekayasa pembelajaran tersebut dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2. Siswa sebagai pembelajar di sekolah memiliki kepribadian, pengalaman, dan tujuan. Ia mengalami perkembangan jiwa, sesuai asas emansipasi diri menuju keutuhan dan kemandirian.
3. Guru menyusun desain instruksional untuk membelajarkan siswa.
4. Guru menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.
5. Guru bertindak mengajar di kelas dengan maksud membelajarkan siswa. Dalam tindakan tersebut, guru menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar.
6. Siswa bertindak belajar, artinya mengalami proses dan meningkatkan kemampuan mentalnya.
7. Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari segi posisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.²⁰

b. Konsep Mutu Pendidikan Agama Islam

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna Coote setelah mereka

¹⁹ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 42.

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3-4.

berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa “mutu merupakan konsep yang licin”. Mutu mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri bahwasanya setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut. Sebuah alasan yang paling mungkin memahami karakter mutu yang membingungkan tersebut adalah bahwa ia merupakan sebuah gagasan yang dinamis. Kekuatan emosi dan moral yang dimiliki mutu membuatnya menjadi sebuah gagasan yang sulit untuk diseragamkan.²¹

1) Mutu sebagai sebuah Konsep yang Absolut

Beberapa kebingungan terhadap pemaknaan mutu bisa muncul karena mutu dapat digunakan sebagai suatu konsep yang secara bersama-sama absolut dan relative. Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah. Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar, merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan.

Dalam defenisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak

²¹ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 49-50.

dapat diungguli. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka konsep mutu sedemikian adalah elit, karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tertinggi kepada peserta didik.

2) Konsep Relatif tentang Mutu

Mutu dapat juga digunakan sebagai suatu konsep yang relatif. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu merupakan sebuah cara menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum. Dengan kata lain, ia harus sesuai dengan tujuannya.²²

Peran pemimpin dalam mengembangkan sebuah budaya mutu yaitu:

- 1) Memiliki visi mutu terpadu bagi institusi
- 2) Memiliki komitmen yang jelas terhadap proses peningkatan mutu
- 3) Mengkomunikasikan pesan mutu
- 4) Memastikan kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan praktek institusi
- 5) Mengarahkan perkembangan karyawan
- 6) Berhati-hati dengan tidak menyalahkan orang lain saat persoalan muncul tanpa bukti-bukti yang nyata. Kebanyakan persoalan yang muncul adalah hasil dari kebijakan institusi dan bukan kesalahan staf
- 7) Memimpin inovasi dalam institusi
- 8) Mampu memastikan bahwa struktur organisasi secara jelas telah mendefinisikan tanggung jawab dan mampu mempersiapkan delegasi yang tepat
- 9) Memiliki komitmen untuk menghilangkan rintangan, baik yang bersifat organisasional maupun kultural
- 10) Membangun tim yang efektif

²² Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan...*, hlm. 51-54.

11) Mengembangkan mekanisme yang tepat untuk mengawasi dan mengevaluasi kesuksesan.

Aspek penting dari peran kependidikan dalam pendidikan adalah memberdayakan para guru dan memberi mereka wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran para pelajar. Dalam pendekatan berbasis mutu kepemimpinan disekolah bergantung pada pemberdayaan para guru dan staf lain yang terlibat dalam proses belajar-mengajar. Para guru diberi wewenang untuk mengambil keputusan, sehingga mereka memiliki tanggung jawab yang besar. Mereka diberi keleluasaan dan otonomi untuk bertindak.²³

Pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam memandu guru dan para administrator untuk bekerjasama dalam satu kelompok tim. Pada dasarnya, arahan Spanbauer tersebut sangat berkaitan dengan pentingnya kepemimpinan bagi pemberdayaan. Dalam kesimpulan tersebut para pemimpin harus:

1. Melibatkan para guru dan seluruh staf dalam aktivitas penyelesaian masalah, dengan menggunakan metode ilmiah dasar, prinsip-prinsip mutu statistik dan control proses.
2. Memilih untuk meminta pendapat mereka tentang berbagai hal dan tentang bagaimana cara mereka menjalankan proyek dan tidak sekedar menyampaikan bagaimana seharusnya mereka bersikap.
3. Menyampaikan sebanyak mungkin informasi manajemen untuk membantu pengembangan dan peningkatan komitmen mereka.
4. Menanyakan pendapat staf tentang sistem dan prosedur mana saja yang menghalangi mereka dalam menyampaikan mutu kepada para pelanggan, pelajar, orang tua dan partner kerja.

²³ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan...*, hlm. 173-174.

5. Memahami bahwa keinginan untuk meningkatkan mutu para guru tidak sesuai dengan pendekatan manajemen atas ke bawah (*top-down*).
6. Memindahkan tanggung jawab dan control pengembangan tenaga profesional langsung kepada guru dan pekerja teknis.
7. Mengimplementasikan komunikasi yang sistematis dan kontinyu di antara setiap orang yang terlibat dalam sekolah.
8. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta negosiasi dalam rangka menyelesaikan konflik.
9. Memiliki sikap membantu tanpa harus mengetahui semua jawaban bagi setiap masalah dan tanpa rasa rendah diri.
10. Menyediakan materi pembelajaran konsep mutu seperti membangun tim, manajemen proses, layanan pelanggan, komunikasi serta kepemimpinan.
11. Memberikan teladan yang baik, dengan cara memperlihatkan karakteristik yang diinginkan dan menggunakan waktu untuk melihat-lihat situasi dan kondisi institusi dengan mendengarkan keinginan guru dan pelanggan lainnya.
12. Belajar untuk berperan sebagai pelatih dan bukan sebagai bos.
13. Memberikan otonomi dan berani mengambil resiko.
14. Memberi perhatian yang berimbang dalam menyediakan mutu bagi para pelanggan eksternal (pelajar, orang tua dan lainnya) dan kepada para pelanggan internal (pengajar, anggota dewan guru, dan para pekerja lainnya).²⁴

c. Indikator Mutu Pendidikan Agama Islam

Indikator pendidikan yang sesuai dengan yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral pendidikan dan kebudayaan tahun 2017. Ukuran keberhasilan penjaminan mutu oleh suatu pendidikan terdiri dari:

a. Indikator proses

Meningkatnya kemampuan suatu pendidikan adalah menjalankan siklus penjaminan mutu pendidikan yang dapat didefenisikan dari adanya perubahan pengelolaan suatu pendidikan, adanya kebijakan dan implementasi kebijakan yang

²⁴ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan...*, hlm. 175-177.

mengacu pada SMP, meningkatnya kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pemenuhan mutu yang disusun, dan meningkatnya kemampuan untuk memonitor dan mengevaluasi mekanisme yang telah dilaksanakan.

b. Indikator output

Terwujudnya pencapaian mutu pada suatu pendidikan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kompetensi pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian, pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, meningkatnya pengelolaan sarana dan prasarana keuangan, kerjasama dan keterlibatan seluruh pemaku kepentingan.

c. Indikator outcome

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, prestasi suatu pendidikan beserta anggotanya, terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan, adanya penghargaan serta dukungan finansial pemaku kepentingan.

d. Indikator dampak

Budaya mutu dengan terlaksananya penjaminan mutu yang berkesinambungan dan berkelanjutan pada suatu pendidikan.²⁵

²⁵ Santi Artina, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP 2 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan 2019), hlm. 22.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam,
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam,
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam,
- 4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran agama Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Allah Swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁶

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Al-Quran. Materi Al-Quran diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian Al-Quran. Al-Quran dikaji sebagai mukjizat Islam. Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah Saw agar manusia mendapatkan seluruh hidup. Manusia mampu menjadikan Al-Quran sebagai penerang jiwa dan hati dari suasana yang gelap menuju yang terang. Manusia yang mempedomani Al-Quran dan dapat dibimbing ke jalan yang lurus.
2. Hadis sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwal Rasulullah sebaiknya dijadikan peserta didik sumber dalam mencari *himmah*, membina karakter serta mencerminkan kebiasaan. Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifatnya.
3. Fikih. Masalah fikih adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. Kajian-kajian fikih selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman. Peserta didik mesti diajak berdiskusi

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78.

tentang masalah-masalah fikih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks.

4. Akidah akhlak. Materi akidah akhlak mencakup keyakinan kepada Al-Quran dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifat-Nya, keyakinan terhadap malaikat, roh, setan, iblis dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi-nabi, Kitab-kitab Suci serta hal-hal *eskatologis* lainnya, seperti hari kebangkitan, hari kiamat atau hari akhir, surga, neraka, *syafaat*, jembatan gaib. Akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati sehingga melahirkan jiwa yang tenang dan mantap. Seseorang yang akidahnya kuat di mana tidak dipengaruhi keraguan dan meyakini dengan penuh keyakinan bahwa apa yang menjadi rukun iman umat Islam. Peserta didik mesti di beri pemahaman tentang akidah selanjutnya akhlak.
5. Sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Sejarah dijadikan cerminan dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah kebudayaan Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali. Sejarah kebudayaan Islam sejak nabi-nabi terdahulu hingga Allah mengutus Rasulullah dan sampai akhir zaman. Sejarah kebudayaan Islam

tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan, dan juga kejayaan.²⁷

b. Aspek-aspek Pendidikan Islam

Dalam bagian ini aspek-aspek yang termasuk dalam kategori petensi dan sikap manusia, yaitu aspek jasmani, akal, akidah, akhlak dan spek kejiwaan (rohani).

- 1) Aspek jasmani. Manusia makhluk yang utuh yang terdiri atas jasmani, akal dan rohani sebagai potensi pokok, dan agama Islam mengajarkan agar ketiga potensi ini dipelihara dan dipenuhi kebutuhannya. Dalam pengertian terlihat bahwa pendidikan jasmani menekankan pada proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk kebugaran dalam berbagai hal.

Dari pengertian diatas maka akan terlihat dengan jelas bahwa pendidikan menggunakan jasmani untuk mendapatkan kebugaran di dalam berbagai hal yang bertujuan untuk menjaga dan memelihara kesehatan. Salah satu contoh kebersihan seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-a'raf (7):

31

²⁷ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 54-55.

يَبْنِي ۚ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ
وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Qs. Al-a'raf (7): 31)

- 2) Aspek akal. Akal adalah salah satu potensi pokok yang dimiliki manusia sebagai makhluk yang utuh. Akal juga merupakan hidayah Allah yang paling tinggi disamping agama, yang akan mengangkat manusia ke derajat paling tinggi, bahkan lebih tinggi dari pada makhluk yang bernama malaikat. Karena itu, agama Islam memberi tuntunan kepada manusia dalam mempergunakan akalnya. Menurut al-Syabani sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan bahwa manusia terdiri dari tiga potensi yang sama pentingnya yaitu: jasmani, akal, roh. Ketiganya ini bersatu dengan satu kesatuan sehingga menjadi manusia yang seutuhnya.
- 3) Aspek keimanan. Keimanan atau akidah merupakan landasan paling utama bagi hidup dan kehidupan manusia yang memberikan motivasi dan pengendali aktifitas manusia.

- 4) Aspek akhlak. Akhlak adalah sifat yang pertama dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.
- 5) Aspek kejiwaan. Rohani merupakan suatu potensi pokok yang dimiliki manusia selain jasmani dan akal.²⁸

B. Penelitian yang Relevan

1. Mirna Wati Hasibuan dengan judul “Perencanaan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 8 Padangsidempuan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kebaikannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pemimpin dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.²⁹

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama dalam ranah mutu pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA 8 Padangsidempuan sedangkan penelitian peneliti membahas tentang

²⁸ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 37-39.

²⁹ Mirna Wati Hasibuan, “Perencanaan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 8 Padangsidempuan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan 2016), hlm. 46.

upaya guru dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan.

2. Santi Artina dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan visi dan misi sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Ranto Baik.³⁰

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas upaya guru pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal sedangkan penelitian peneliti membahas tentang upaya guru dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan.

³⁰ Santi Artina, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP 2 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan 2019), hlm. 54.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 November 2021 sampai dengan 10 Januari 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, penelitian kualitatif ini berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi atau kejadian-kejadian.³¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika berfikir deduktif-induktif).³²

³¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

³² Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 13-14.

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini bagi dalam dua macam, sumber primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data Primer, adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan ini, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang.
- b. Sumber data Sekunder, adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data lapangan adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan dan persamaan.³³

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.³⁴

³³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 143.

³⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 144.

Adapun indikator-indikator yang akan diobservasi di sini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan upaya guru dalam mencapai mutu Pendidikan Agama Islam.

Pedoman observasi adalah:

- 1) Upaya guru pendidikan agama Islam
- 2) Keadaan pembelajaran PAI di kelas

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³⁵ Wawancara dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada hari efektif masuk sekolah dan pada saat jam istirahat, di kantor SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Adapun indikator-indikator akan diwawancarai sebagai berikut:

³⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 149.

- 1) Mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
- 2) Upaya guru dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam.

c. Dokumen

Dokumen artinya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Metode dokumen merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Adapun data yang diperoleh yaitu jumlah guru, jumlah siswa, RPP, lembar penilaian, kalender pendidikan, program tahunan, program semester.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu adalah:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Disini

peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati lingkungan dan kondisi di sekolah.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasa. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.³⁶

Disini peneliti mengamati guru pendidikan agama Islam yang sedang melangsungkan pembelajaran. Upaya yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu membawa media pembelajaran berupa poster, memutar video yang berhubungan dengan materi pelajaran, menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi.

c. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial terkait dengan dokumentasi peneliti seperti, film, video atau rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan

³⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 160.

untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Disini peneliti memperoleh dokumentasi sewaktu melaksanakan penelitian yang berupa video dan rekaman suara.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda. Penemuan mungkin memperhatikan bukti antar data, mengurangi penyimpangan yang bisa terjadi dalam satu penelitian.³⁷

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik menjamin keabsahan data, maka teknik menjamin keabsahan data yang di pakai dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensial.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pengelolaan data dimulai dengan menalaah, memilih, membuang, menggolongkan, mengkategorisasikan serta mengklasifikasi data yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ditetapkan.

³⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 161.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena yang terjadi pada kelompok yang diteliti.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini adalah:

- a. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data sekunder dengan topik pembahasan.
- b. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
- c. Deskriptif data, yaitu menguraikan yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.³⁹

³⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 169.

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 276.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 364 Panggautan

SD Negeri 364 Panggautan didirikan pada tahun 1980 yang bertempat di Desa Panggautan, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Kepala sekolah pertama adalah ibu Yuspiah dari tahun 1980 s/d 2013. Kemudian diganti oleh bapak Burhannuddin S.Pd dari tahun 2013 s/d 2019. Selanjutnya dari tahun 2019 s/d sekarang dipimpin oleh bapak Azhari Syahputera S.Pd.

Sampai sekarang SD Negeri 364 Panggautan masih tetap eksis di Desa Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Dari perjalanan yang dilalui SD Negeri 364 Panggautan dari awal sampai sekarang membuat SD Negeri 364 Panggautan menjadi salah satu sekolah favorit anak-anak Desa Panggautan, serta mampu serta mampu melahirkan alumni yang sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, Negara, bangsa dan Agama. Hal tersebut tidak lepas dari jerih payah segap guru-guru SD Negeri 364 Panggautan yang ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik siswa-siswanya sampai sekarang.⁴⁰

⁴⁰ Dokumen SD Negeri 364 Panggautan pada Tanggal 3 Desember 2021.

Tabel 4.1**Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin di SD Negeri 364 Panggautan**

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tugas
1	Yuspiah	Tahun 1980 s/d 2013
2	Burhannuddin S. Pd	Tahun 2013 s/d 2019
3	Azhari Syahputera S.Pd	Tahun 2019 s/d sekarang

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 364 Panggautan

2. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Letak geografis lokasi SD Negeri 364 Panggautan terletak di Desa Panggautan kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal dengan Lintang 0.622500000000 dan Bujur 99.126000000000 dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Sebalah Timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebalah Barat berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebalah Selatan berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebalah Utara berbatasan dengan rumah warga⁴¹

3. Visi dan Misi SD Negeri 364 Panggautan

- a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, peduli dan berbudaya.

- b. Misi Sekolah

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan malalui pengalaman ajaran agama

⁴¹ Dokumen SD Negeri 364 Panggautan PadaTanggal 3 Desember 2021.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal
3. Mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan pengembangan bakat/minat siswa
4. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan
5. Meningkatkan pengalaman ajaran agama dalam ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
6. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan nilai budaya bangsa Indonesia⁴²

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Karena sarana dan prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek pendidikan itu sehingga efisiensi dan efektivitas itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan

⁴² Dokumen SD Negeri 364 Panggautan pada Tanggal 3 desember 2021.

persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah. Setiap guru atau siswa tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana untuk kepentingan yang sejalan dengan kebutuhan yang diperlukannya.

Sarana dan prasarana lain turut juga menopang dan sekaligus menentukan kemajuan dari pendidikan tersebut. Sedangkan lapangan atau fasilitas pendukung yang dijadikan tempat untuk mengembangkan diri dalam hobby berolahraga, sekaligus tempat untuk praktek kegiatan belajar pendidikan jasmani dan lapangan untuk senam pagi.

Demikian fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 364 Panggautan.

Table 4.2
Sarana di SD Negeri 364 Panggautan

No	Uraian	Jumlah
1	Meja	115
2	Kursi	230
3	Papan Tulis	6
4	Dispenser	1
5	Lemari	8

6	Jam Dinding	1
7	Galon	1
8	Keranjang Sampah	8

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 364 Panggautan

Tabel 4.3

Prasarana di SD Negeri 364 Panggautan

No.	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	6
4	Toilet Guru	1
5	Lapangan Olahraga	1
6	Perpustakaan	1
7	Kantin	3

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 364 Panggautan

Berdasarkan data di atas bahwa SD Negeri 364 Panggautan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

5. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar adalah faktor pokok untuk terlaksananya suatu proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak

akan terjadi. Gurulah yang memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggungjawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh guru. Oleh karena itu mengetahui perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas guru yang memberikan pendidikan sekolah tersebut.

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali problem yang dihadapi oleh guru bukan hanya menyangkut masalah siswa saja akan tetapi juga dengan media pendidikan yang berfungsi sebagai alat pendukung pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Jumlah guru sangat perlu diperhatikan baik kualitas maupun kuantitasnya, karena faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya.

Tabel 4.4

Keadaan Guru di SD Negeri 364 Panggautan

No	Nama Guru	Status	Jabatan
1	Azhari Syahputera	PNS	Kepala Sekolah
2	Afwan	PNS	Wakil Kepala Sekolah
3	Ahmad Yasir	PNS	Bendahara
4	Safrina	Honor Sekolah	Operator Sekolah

5	Ilham	Honor Sekolah	Operator Sekolah
6	Nurhalimah	PNS	Guru Kelas
7	Walidannur	PNS	Guru Kelas
8	Risna Wati	PNS	Guru Mapel
9	Masniar	PNS	Guru Kelas
10	Afriannur	PNS	Guru Kelas
11	Lenni Marlina	Honor Sekolah	Guru Kelas
12	Zubaidah Nasution	Honor Daerah	Guru Mapel
13	Sri Wahyuni	Honor Daerah	Guru Kelas
14	Yasril	Honor Sekolah	Guru Mapel

Sumber Data: Administrasi SD Negeri 364 Panggautan

Dari uraian di atas guru pendidikan agama Islam hanya 1 orang, jumlah guru di SD Negeri 364 Panggautan ada 14 orang, tugas dan tanggung jawab dalam menjalani setiap pelajarannya harus dilatarbelakangi oleh dorongan dan rasa ikhlas dan tanggung jawab. Segala sesuatu yang diemban setiap pemimpin kelak akan diminta pertanggung jawabannya kepada Allah SWT.

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran pendidik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan pendidikan atau sekolah sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian kedudukan siswa sebagai peserta didik adalah sangat penting. Karena dalam proses pendidikan sebagai peserta didik bukanlah suatu yang tidak penting. Seorang yang masih belum dewasa, misalnya mengemban banyak sekali kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani, ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran.

Dalam segi rohani anak mempunyai bakat yang masih harus dikembangkan, mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang. Jelas kita ketahui bahwa siswa itu memerlukan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri melainkan tergantung kepada orang lain dalam hal ini terutama pendidikan. Kedudukan siswa dan guru sama-sama penting dan menentukan dalam proses belajar mengajar.

Dalam Islam seorang siswa mempunyai kewajiban yang banyak dalam belajar agar ilmu yang dituntutnya mendapat keberkahan misalnya, seorang siswa harus berlaku sopan terhadap guru, patuh dan tunduk selagi ajaran guru tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan, karena

kedudukan seorang guru adalah kedudukan yang sangat terhormat dalam Islam sebagai penyampaian ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 364 Panggautan. Siswanya berjumlah 230 orang yang berasal dari sekitar Desa Panggautan keadaan siswa SD Negeri 364 Panggautan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Keadaan Siswa di SD Negeri 364 Panggautan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas I	25	18	43 Orang
2	Kelas II	21	21	42 Orang
3	Kelas III	17	21	38 Orang
4	Kelas IV	19	20	39 Orang
5	Kelas V	20	18	38 Orang
6	Kelas VI	15	15	30 Orang
Jumlah		117	113	230 Orang

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 364 Panggautan

B. Temuan Khusus

Upaya Guru dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Adapun upaya guru yang dilakukan dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah:

1. Pembinaan Kurikulum

a. Pembinaan kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risna Wati mengatakan:

Saya selaku guru pendidikan agama Islam melakukan pembinaan kurikulum dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam. Saya mengikuti sosialisasi dan pelatihan kurikulum baru. Kurikulum baru terlebih dahulu akan disosialisasikan kepada para guru termasuk saya guru pendidikan agama Islam. Pembinaan kurikulum yang saya lakukan dari segi media dan metode pembelajaran. Sebelum saya melakukan pembelajaran saya menyediakan media dan metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Saya selaku guru pendidikan agama Islam harus memiliki pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Pemahaman yang saya peroleh melalui diklat. Perencanaan pembelajaran harus memahami standar proses dalam kurikulum 2013. Adapun perencanaan pembelajaran yang saya lakukan yaitu menyiapkan semua yang hendak diajarkan seperti: silabus dan RPP. Berkaitan dengan kesiapan pelaksanaan pembelajaran saya lakukan mulai dari materi, media, metode, RPP, silabus telah dipersiapkan dengan baik. Evaluasi pembelajaran pada kurikulum lama hanya terfokus pada evaluasi kognitif. Tetapi untuk kurikulum 2013 standar penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian pada kognitif dilihat dari pengetahuan siswa, afektif dilihat dari keseharian siswa seperti penentuan sikap dan

perilaku ataupun ulangan, psikomotorik dilihat dari penampilan siswa dan praktik siswa.⁴³

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa, kurikulum yang dipakai di SD Negeri 364 Panggautan adalah kurikulum 2013 (K13). Pembinaan kurikulum yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dari segi media dan metode pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam harus memiliki pemahaman terhadap kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 seperti silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi, media, metode, RPP, silabus telah dipersiapkan dengan baik. Serta evaluasi pembelajaran yang dimana aspek penilaiannya terletak pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Wawancara dengan bapak Azhari Syahputera S.Pd selaku kepala sekolah di SD Negeri 364 Panggautan, mengatakan:

Pembinaan kurikulum yang dilakukan sekolah ini melibatkan guru, mulai dari konsep pemikiran sampai dengan tahap pelatihan guru. Para guru akan mendapatkan sosialisasi dan pelatihan. Pembinaan kurikulum harus di sosialisasikan kepada guru sehingga guru mengerti dan paham cara kerja kurikulum baru ini. Karena kurikulum lama berbeda dengan kurikulum 2013 ini yang mana kurikulum lama masih terfokus pada aspek kognitif saja sedangkan kurikulum 2013 ini terfokus kepada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dan diharapkan dengan adanya pembinaan

⁴³ Risna Wati, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan, *wawancara* Tanggal 13 Desember 2021.

kurikulum ini dapat membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan sikap mandiri bagi para siswa.⁴⁴

b. Membangkitkan sikap kreatif, inovatif, dan demokratis

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risna Wati mengatakan:

Upaya yang saya lakukan dalam membangkitkan sikap kreatif, inovatif, dan demokratis pada siswa saya yaitu mulai dari saya selaku gurunya, seorang guru tau cara mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya disaat pembelajaran di kelas. Saya harus mampu menciptakan cara mengajar yang baik, melakukan pembukaan kelas yang menarik dan elegan, membuat pelaksanaan pembelajaran yang praktis dan mudah diterima siswa. Saya harus memastikan siswa paham dengan materi pembelajaran yang saya sampaikan menggunakan media pengajaran. Semakin kreatif dan inovatif media pembelajaran yang saya gunakan, maka semakin mudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dan siswa semakin demokratis dalam belajar.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti upaya guru dalam membangkitkan sikap kreatif, inovatif, dan demokratis pada siswa dengan cara mengajar guru yang menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan untuk meningkatkan kreatif siswa yaitu media pembelajaran dengan video sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Media yang digunakan untuk meningkatkan inovatif dan demokratis siswa yaitu media pembelajaran dengan gambar siswa diajak untuk memunculkan ide-ide apa yang terkandung dalam suatu gambar dan siswa boleh mengeluarkan pendapat yang berbeda

⁴⁴ Azhari Syahputera S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 364 Panggautan, *wawancara* Tanggal 8 Desember 2021.

⁴⁵ Risna Wati, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan, *wawancara* Tanggal 13 Desember 2021.

terkait dengan gambar yang dipelajari. Bukti dari sikap kreatif, inovatif, dan demokratis siswa dapat dilihat pada kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan serta dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang sedang berlangsung.⁴⁶

2. Peningkatan Kualifikasi Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risna Wati dalam hal profesi ibu Risna Wati mengatakan:

Saya selaku guru pendidikan agama Islam mengikuti pelatihan, untuk memperluas pengetahuan, memberdayakan elektronik agar saya bisa menggunakan alat elektronik seperti laptop dan infokus untuk mempermudah proses pembelajaran. Selain itu saya juga mengikuti diklat dengan tujuan menambah wawasan saya tentang pembelajaran dan melatih saya menjadi guru yang professional bagi peserta didiknya. Saya selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan masih S-1 dan telah PNS pada tahun 2007. Saya belum ada rencana untuk melanjutkan kejenjang S-2.⁴⁷

Wawancara dengan bapak Azhari Syahputera selaku kepala sekolah di SD Negeri 364 Panggautan mengatakan:

Peningkatan kualifikasi kompetensi dan profesionalisme ketika SD Negeri 364 Panggautan mendapatkan undangan dari dinas pendidikan, saya selaku kepala sekolah selalu berusaha untuk mengikutsertakan guru baik dalam kegiatan pelatihan guru-guru, diklat guru, diskusi dan rapat dengan guru-guru bersama sekolah lain. Dengan tujuan supaya guru dapat meningkatkan profesional kinerja guru untuk membantu dalam mencapai mutu pendidikan di SD Negeri 364 Panggautan, dan dengan harapan tenaga pendidikan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran secara maksimal dan memperoleh pengetahuan pembuatan RPP, Silabus, Soal-soal ujian, metode-metode pembelajaran dan kurikulum.⁴⁸

⁴⁶ Hasil Observasi di Kelas V, Selasa Tanggal 14 Desember 2021, Pukul 08.00 Wib.

⁴⁷ Risna Wati, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan, *wawancara* Tanggal 13 Desember 2021.

⁴⁸ Azhari Syahputera S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 364 Panggautan, *wawancara* Tanggal 8 Desember 2021.

Wawancara dengan bapak Azhari Syahputera selaku kepala sekolah di SD Negeri 364 Panggautan mengatakan:

Tidak, dalam menetapkan kualitas pendidikan seorang guru tidak hanya di lihat pada pengalamannya saja, saya juga melihat dari segi kemampuan yang dimiliki guru seperti, dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan siswa di kelas. Guru juga mencerminkan kepribadian yang positif, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran serta guru mampu bersikap dan berinteraksi kepada siswa dengan baik.⁴⁹

3. Penetapan Standar Kelengkapan

a. Media dan Metode

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risna Wati mengatakan:

Media dan metode yang saya gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan yaitu mengatur sedemikian rupa pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa tertarik dan senang dengan pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi sebagai alat dalam memudahkan proses pembelajaran seperti media visual berupa poster tatacara shalat. Dan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah dan metode demonstrasi dengan materi pembelajaran tatacara shalat, para siswa di suruh mendemonstrasikannya atau mempraktekkan tatacara shalat yang benar.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru pendidikan agama Islam menggunakan media visual berupa poster pada materi pelajaran tatacara shalat dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, sehingga siswa paham dan mengerti apa yang diajarkan ditambah lagi

⁴⁹ Azhari Syahputera S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 364 Panggautan, *wawancara* Tanggal 8 Desember 2021.

⁵⁰ Risna Wati, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan, *wawancara* Tanggal 13 Desember 2021.

dengan adanya metode demonstrasi siswa di suruh langsung mempraktekkan tatacara shalat dan guru bisa melihat secara langsung apa saja yang harus diperbaiki dalam shalat siswa agar nantinya siswa ingat bagian mana yang harus diperbaiki jika shalatnya di rumah dan tidak melakukan kesalahan lagi.⁵¹

Wawancara dengan bapak Azhari Syahputera selaku kepala sekolah di SD Negeri 364 Panggautan mengatakan:

Media dan metode yang digunakan tergantung pada materi yang akan diajarkan. Saya melihat ibu Risna selaku guru pendidikan agama Islam sebelum memasuki kelas, beliau telah mempersiapkan segalanya dalam arti ibu Risna telah mempersiapkan media visual berupa poster tatacara shalat, menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Sehingga proses pembelajaran tidak terganggu atau terkendala karena ketidaksiainya antara media dengan metode yang di gunakan, sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.⁵²

b. Kualitas Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risna Wati mengatakan:

Sarana dan prasarana yang saya gunakan berupa meja, kursi, papan tulis, lemari, ruang kelas, serta buku pendidikan agama Islam atau buku-buku yang berkenaan dengan materi yang akan diajarkan.⁵³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 364 Panggautan yaitu berupa

⁵¹ Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, Selasa Tanggal 14 Desember 2021, Pukul 08.00 Wib.

⁵² Azhari Syahputera S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 364 Panggautan, wawancara Tanggal 8 Desember 2021.

⁵³ Risna Wati, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan, wawancara Tanggal 13 Desember 2021.

meja, kursi, papan tulis, lemari, ruang kelas, serta buku pendidikan agama Islam yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang disediakan oleh pihak sekolah. Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana dipakai seperti meja tempat siswa menulis dan meletakkan buku di atas meja. Kursi tempat siswa duduk dan mendengarkan guru yang sedang menerangkan pelajaran. Papan tulis tempat guru menuliskan materi pelajaran. Lemari tempat menyimpan buku pelajaran. Ruang kelas tempat siswa mengikuti pelajaran agar tidak terganggu dari suara-suara yang dapat memecahkan konsentrasi siswa. Serta buku pelajaran yaitu buku pendidikan agama Islam kurikulum 2013 dapat dipakai siswa dalam pembelajaran.⁵⁴

Wawancara dengan bapak Azhari Syahputera selaku kepala sekolah di SD Negeri 364 Panggautan mengatakan:

Iya, sarana dan prasarana dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di sediakan oleh pihak sekolah untuk segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dapat memakainya untuk keperluan pembelajaran sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut sampai kepada siswa.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran disediakan oleh pihak sekolah seperti ruang kelas, kursi, meja,

⁵⁴ Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, Selasa Tanggal 14 Desember 2021, Pukul 08.00 Wib.

⁵⁵ Azhari Syahputera S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 364 Panggautan, wawancara Tanggal 8 Desember 2021.

lemari, papantulis, spidol, buku pendidikan agama Islam kurikulum 2013 serta leptop jika diperlukan di dalam pembelajaran juga di sediakan oleh sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai, serta mempercepat proses penyampaian ilmu.⁵⁶

4. Pelaksanaan Progam Mencapai Mutu Pendidikan

a. Pemberian otonomi pedagogis kepada guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risna Wati mengatakan:

Saya selaku guru pendidikan agama Islam dilatih khusus sehingga saya paham kebutuhan siswa saya dan mampu bertindak memenuhi kebutuhan itu. Dalam lingkungan sekolah saya diberikan kepercayaan penuh dalam mendidik siswa karena guru yang professional dilatih khusus untuk menghadapi segala tantangan yang ada di dalam bidangnya. Dan saya diberi kebebasan dalam mempersiapkan dan mengembangkan pembelajaran yang berkualitas. Orangtua siswa juga memberikan kepercayaan penuh kepada saya dalam mendidik siswanya.⁵⁷

Wawancara dengan bapak Azhari Syahputera selaku kepala sekolah di SD Negeri 364 Panggautan mengatakan:

Pelaksanaan program dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran Kurikulum 2013. Kualitas pendidikan seorang guru tidak hanya di lihat pada pengalamannya saja, kita juga melihat dari segi kemampuan yang dimiliki guru seperti, dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan siswa di kelas. Guru juga mencerminkan kepribadian yang positif dan seorang guru harus menguasai dan

⁵⁶ Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, Kamis Tanggal 9 Desember 2021, Pukul 08.00 Wib.

⁵⁷ Risna Wati, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan, wawancara Tanggal 13 Desember 2021.

mengembangkan materi pelajaran serta guru mampu bersikap dan berinteraksi kepada siswa dengan baik.⁵⁸

b. Visi misi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risna Wati mengatakan:

Visi misi yang saya gunakan yaitu: visi: terwujudnya keagamaan dan terbinanya keberagaman peserta didik yang sempurna. Sedangkan misinya: 1) membentuk peserta didik yang memiliki iman yang fungsional dan berkesinambungan dalam beribadah kepada Allah SWT. 2) membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. 3) menumbuhkan suasana keagamaan di sekolah yang islami, dilandasi toleransi dan kedamaian yang hakiki.⁵⁹

Wawancara dengan bapak Azhari Syahputera selaku kepala sekolah di SD Negeri 364 Panggautan mengatakan:

Visi misi sekolah: visi, Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, peduli dan berbudaya. Misi, 1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama, 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, 3. Mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan pengembangan bakat/minat siswa, 4. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan, 5. Meningkatkan pengalaman ajaran agama dalam ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, 6. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan nilai budaya bangsa Indonesia.⁶⁰

5. Penciptaan Iklim dan Suasana yang kompetitif dan koperatif dalam Meningkatkan kualitas siswa dan sekolah

⁵⁸ Azhari Syahputera S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 364 Panggautan, *wawancara* Tanggal 8 Desember 2021.

⁵⁹ Risna Wati, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan, *wawancara* Tanggal 13 Desember 2021.

⁶⁰ Azhari Syahputera S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 364 Panggautan, *wawancara* Tanggal 8 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risna Wati mengatakan:

Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan kualitas siswa dengan mengikuti lomba antar kelas yang diadakan kepala sekolah dan untuk meningkatkan kualitas sekolah salah satunya mengikuti lomba, diantaranya lomba azan, hafalan surah pendek dan hafalan asmaul khusnah antar SD. Sebelum siswa mengikuti lomba, siswa terlebih dahulu diseleksi. Dan nantinya siswa yang terpilih akan dipersiapkan sebelum mengikuti lomba dan nantinya akan berlomba sebagai utusan sekolah.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru pendidikan agama Islam mempersiapkan siswanya untuk mengikuti perlombaan azan, hafalan surah pendek dan hafalan asmaul khusnah tingkat SD. Sebelumnya siswa terlebih dahulu ditanyakan siapa-siapa yang mau mengikuti lomba. Setelah itu siswa diseleksi terlebih dahulu. Setelah diseleksi maka dapatlah siswa yang akan menjadi utusan sekolah yang akan mengikuti lomba antar SD.⁶²

Wawancara dengan bapak Azhari Syahputera selaku kepala sekolah di SD Negeri 364 Panggautan mengatakan:

Untuk meningkatkan kualitas siswa saya mengadakan perlombaan antar kelas sedangkan untuk meningkatkan kualitas sekolah salah satu upaya yang saya lakukan dengan mengikutsertakan SD Negeri 364 Panggautan dalam lomba azan, hafalan surah pendek, dan hafalan asmaul khusnah. Banyak manfaat yang diperoleh dari ikut serta dalam lomba diantaranya: menjadi pengalaman, melatih percaya diri, mengembangkan dan mengasah kemampuan dan mengangkat

⁶¹ Risna Wati, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan, *wawancara* Tanggal 13 Desember 2021.

⁶² Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, Selasa Tanggal 15 Februari 2022, Pukul 08.00 Wib.

nama baik sekolah. Sekalipun dapat ikut serta dalam lomba, ketika memperoleh juara maka akan lebih meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Sebab, masyarakat akan memandang suatu lembaga karena prestasi yang telah diraih, juga menjadi faktor penunjang.⁶³

C. Analisis Hasil Penelitian

Upaya guru dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan. Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam yang maksimal. Beberapa kegiatan perbaikan mutu pendidikan tersebut diharapkan mampu menjadikan pembelajaran pendidikan agama Islam mengalami perubahan dan peningkatan dalam pendidikan dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwasanya di SD Negeri 364 Panggautan guru pendidikan agama Islam memiliki upaya dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam antara lain, pembenahan kurikulum. Pembenahan kurikulum yang saya lakukan dari segi media dan metode pembelajaran. Sebelum saya melakukan pembelajaran saya menyediakan media dan metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. SD Negeri 364 Panggautan menggunakan kurikulum 2013 dan guru pendidikan agama Islam melakukan upaya yang sebaik-baiknya untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti: silabus dan RPP. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berkaitan dengan materi, media, RPP, dan silabus. Evaluasi pembelajaran kurikulum

⁶³ Azhari Syahputera S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 364 Panggautan, *wawancara* Tanggal 8 Desember 2021.

2013 standar penilaian terdapat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualifikasi pendidikan, dimulai dari menempuh pendidikan, mengikuti pelatihan atau diklat untuk menambah wawasan tentang materi-materi pendidikan agama Islam dan menjadi guru yang professional.

Kepala Sekolah berjuang keras untuk mencapai mutu pendidikan di SD Negeri 364 Panggautan. Beliau merupakan pemimpin yang berwibawa dan arif. Pada setiap kesempatan dalam rapat maupun kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan, kualitas maupun profesionalitas tenaga kependidikan, Kepala Sekolah juga berusaha untuk adil. Karena bapak Kepala Sekolah memiliki harapan yang besar SD Negeri 364 Panggautan dapat semakin berkembang lebih baik dan diminati oleh masyarakat.

Guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan materi pembelajaran menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Jika materinya tatacara shalat maka medianya poster dan metode yang digunakan metode ceramah dan metode praktek. Siswa disuruh langsung mempraktekkan shalat di ruang kelas.

SD Negeri 364 Panggautan memiliki sarana dan prasarana yang menunjang mutu pendidikan, seperti ruang kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, lapangan olahraga, terdapat kantin dan kamar mandi. Demi terciptanya suasana kondusif dan nyaman.

Guru pendidikan agama Islam mengetahui kebutuhan siswanya dan diberikan kepercayaan dalam mendidik siswanya. Dalam proses pembelajaran di kelas guru berinteraksi dengan siswa seputar materi yang diajarkan dan mencerminkan sikap yang baik kepada siswanya.

Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas siswa dan sekolah yaitu dengan mengikutsertakan SD Negeri 364 Panggautan dalam lomba azan, hafalan surah pendek, dan hafalan asmaul khusnah tingkat SD.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan guru pendidikan agama Islam dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan sudah memiliki upaya dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam, namun sebagian dari siswanya belum begitu memperhatikan pelajaran yang dibawakan oleh gurunya. Dilihat dari evaluasi pembelajaran masih ada sebagian siswa yang belum memenuhi nilai KKM, masih ada sebagian siswa yang salah dalam melakukan praktek shalat. Jadi guru pendidikan agama Islam belum mampu mencapai mutu pendidikan agama Islam.

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti ini telah dilaksanakan dan disusun sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.
4. Keterbatasan peneliti dalam memantau secara mendalam keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dan keterbatasan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dengan judul upaya guru dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan bahwa: upaya guru dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan, sudah melaksanakan terkait pembenahan kurikulum, membangkitkan sikap kreatif, inovatif, dan demokratis, peningkatan kualifikasi pendidikan, penetapan standar kelengkapan media dan metode, kualitas sarana dan prasarana, pelaksanaan program mencapai mutu pendidikan, penciptaan iklim dan suasana yang kompetitif dan koperatif dalam meningkatkan kualitas siswa dan sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga pendidik harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada kepala sekolah agar terus mengajak guru bekerja sama dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Abuddin Nata *Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Anggota IKAPI, *Undang-Undang R. I Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* Bandung: Fokusmedia, 2011.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- , *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2011.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Hasibuan, Irna Wati, “Perencanaan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 8 Padangsidempuan”, Skripsi IAIN FTIK Padangsidempuan tahun 2016.
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Rdar Jaya, 2001
- Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- , Article, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 19 September 2010.

- Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Professional* Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- M. Suyudi, *Pendidikan dalam Pespektif Al-Quran*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Nashrul Haqqi Firmansyah, “Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Islam Se-Kota Salatiga”, *Tesis*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Santi Artina, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi IAIN FTIK Padangsidempuan tahun 2019*.
- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Press, 2016.
- Shima Dewi Fauziah, *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*, *Skripsi*, IAIN Metro, 2018. .
- Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ediasi ke Tiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu PAI di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

1. Pembinaan kurikulum dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan.
2. Membangkitkan sikap kreatif, inovatif, dan demokratis dalam pembelajaran.
3. Penetapan standar kelengkapan media dan metode dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam.
4. Kualitas sarana dan prasarana dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam.
5. Penciptaan iklim dan suasana yang kompetitif dan kooperatif dalam meningkatkan kualitas siswa dan sekolah di SD Negeri 364 Panggautan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

1. Upaya yang seperti apa pembenahan kurikulum dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam?
2. Apakah upaya Ibu dalam membangkitkan sikap kreatif, inovatif, dan demokratis para siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah Ibu mengikuti pelatihan dalam lembaga tenaga kependidikan dan lembaga diklat dapat menggali kompetensi dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam?
4. Apa saja media dan metode yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang Ibu gunakan dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam?
6. Apa saja upaya pemberian otonomi pedagogis kepada guru?
7. Apakah Ibu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar telah sesuai dengan visi misi Ibu?
8. Apakah upaya Ibu dalam menciptakan suasana kompetitif dan kooperatif antar sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas siswa?

**B. Wawancara dengan kepala Sekolah di SD Negeri 364 Panggautan
Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal**

1. Bagaimana pembenahan kurikulum di SD Negeri 364 Panggautan ini?
2. Bagaimana peningkatan kualifikasi kompetensi dan profesionalisme dalam mengembangkan profesi tenaga kependidikan?
3. Apakah upaya bapak dalam menetapkan kualitas pendidikan seorang guru berdasarkan pada pengalamannya dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam?
4. Apakah media dan metode pembelajaran yang di pakai dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam?
5. Apakah dalam penyediaan sarana dan prasarana dapat megoptimalkan proses belajar mengajar di SD Negeri 364 Panggautan?
6. Bagaimana pelaksanaan program dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan?
7. Apakah visi dan misi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 364 Panggautan?
8. Apakah upaya bapak dalam bidang evaluasi dan kemitraan yang meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain dalam meningkatkan kualitas siswa dan sekolah?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang di amati	Hasil observasi
1	Pembenahan kurikulum	<p>Pembenahan kurikulum yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dari segi media dan metode pembelajaran. Kurikulum yang dipakai di SD Negeri 364 Panggautan kurikulum 2013. Guru pendidikan agama Islam harus memiliki pemahaman terhadap kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 seperti silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi, media, metode, RPP, silabus telah dipersiapkan dengan baik. Serta evaluasi pembelajaran yang dimana aspek penilaiannya terletak pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.</p>
2	Membangkitkan sikap kreatif, inovatif dan demokratis	<p>Cara mengajar guru yang menggunakan media pembelajaran membuat siswa kreatif, inovatif dan demokratis dalam belajar. Media yang digunakan untuk meningkatkan kreatif siswa yaitu media pembelajaran dengan video sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Media yang digunakan untuk meningkatkan inovatif dan demokratis siswa yaitu media pembelajaran dengan gambar siswa diajak untuk memunculkan ide-ide apa yang terkandung dalam suatu gambar dan siswa boleh mengeluarkan pendapat</p>

		yang berbeda terkait dengan gambar yang dipelajari. Bukti dari sikap kreatif, inovatif, dan demokratis siswa dapat dilihat pada kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan serta dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang sedang berlangsung.
3	Penetapan standar kelengkapan media dan metode	Guru pendidikan agama Islam menggunakan media visual berupa poster pada materi pelajaran tatacara shalat dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, sehingga siswa paham dan mengerti apa yang diajarkan ditambah lagi dengan adanya metode domenstrasi siswa di suruh langsung mempraktekkan tatacara shalat dan guru bisa melihat secara langsung apa saja yang harus diperbaiki dalam shalat siswa agar nantinya siswa ingat bagian mana yang harus diperbaiki jika shalatnya di rumah dan tidak melakukan kesalahan lagi.
4	Kualitas sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 364 Panggautan yaitu berupa meja, kursi, papan tulis, lemari, ruang kelas, serta buku pendidikan agama Islam yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang disediakan oleh pihak sekolah. Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana dipakai seperti meja tempat siswa menulis dan meletakkan buku di atas meja. Kursi tempat siswa duduk dan mendengarkan guru yang sedang menerangkan pelajaran. Papan tulis tempat guru menuliskan materi pelajaran. Lemari tempat menyimpan buku

		<p>pelajaran. Ruang kelas tempat siswa mengikuti pelajaran agar tidak terganggu dari suara-suara yang dapat memecahkan konsentrasi siswa. Serta buku pelajaran yaitu buku pendidikan agama Islam kurikulum 2013 dapat dipakai siswa dalam pembelajaran.</p>
5	<p>Penciptaan iklim dan suasana yang kompetitif dan kooperatif dalam meningkatkan kualitas siswa dan sekolah</p>	<p>Guru pendidikan agama Islam mempersiapkan siswanya untuk mengikuti perlombaan azan, hafalan surah pendek dan hafalan asmaul khusnah tingkat SD. Sebelumnya siswa terlebih dahulu ditanyakan siapa-siapa yang mau mengikuti lomba. Setelah itu siswa diseleksi terlebih dahulu. Setelah diseleksi maka dapatlah siswa yang akan menjadi utusan sekolah yang akan mengikuti lomba antar SD.</p>

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

No	Informan	Aspek yang diwawancara	Hasil wawancara
1	Ibu Risna Wati	Pembenahan Kurikulum	<p>Saya selaku guru pendidikan agama Islam melakukan pembenahan kurikulum dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam. Saya mengikuti sosialisasi dan pelatihan kurikulum baru. Kurikulum baru terlebih dahulu akan disosialisasikan kepada para guru termasuk saya guru pendidikan agama Islam. Pembenahan kurikulum yang saya lakukan dari segi media dan metode pembelajaran. Sebelum saya melakukan pembelajaran saya menyediakan media dan metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Saya selaku guru pendidikan agama Islam harus memiliki pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Pemahaman yang saya peroleh melalui diklat. Perencanaan pembelajaran harus memahami standar proses dalam kurikulum 2013. Adapun perencanaan pembelajaran yang saya lakukan yaitu menyiapkan semua yang hendak diajarkan seperti: silabus dan RPP. Berkaitan dengan kesiapan pelaksanaan pembelajaran saya lakukan mulai dari materi, media, metode, RPP, silabus telah dipersiapkan dengan baik. Evaluasi pembelajaran pada kurikulum lama hanya terfokus pada evaluasi kognitif. Tetapi untuk kurikulum 2013 standar penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian pada kognitif dilihat dari pengetahuan siswa, afektif dilihat dari keseharian siswa seperti penentuan sikap dan perilaku ataupun ulangan,</p>

			psikomotorik dilihat dari penampilan siswa dan praktik siswa.
2	Bapak Azhari Syahputera, S.Pd.		Pembenahan kurikulum yang dilakukan sekolah ini melibatkan guru, mulai dari konsep pemikiran sampai dengan tahap pelatihan guru. Para guru akan mendapatkan sosialisasi dan pelatihan. Pembetulan kurikulum harus di sosialisasikan kepada guru sehingga guru mengerti dan paham cara kerja kurikulum baru ini. Karena kurikulum lama berbeda dengan kurikulum 2013 ini yang mana kurikulum lama masih terfokus pada aspek kognitif saja sedangkan kurikulum 2013 ini terfokus kepada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dan diharapkan dengan adanya pembetulan kurikulum ini dapat membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan sikap mandiri bagi para siswa.
3	Ibu Risna Wati	Membangkitkan sikap kreatif, inovatif, dan demokratis	Upaya yang saya lakukan dalam membangkitkan sikap kreatif, inovatif, dan demokratis pada siswa saya yaitu mulai dari saya selaku gurunya, karena seorang guru tau cara mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya disaat pembelajaran di kelas. Saya harus mampu menciptakan cara mengajar yang baik, melakukan pembukaan kelas yang menarik dan elegan, membuat pelaksanaan pembelajaran yang praktis dan mudah diterima siswa. Saya harus memastikan siswa paham dengan materi pembelajaran yang saya sampaikan menggunakan media pengajaran. Semakin kreatif dan inovatif media pembelajaran yang saya gunakan, maka semakin mudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dan siswa semakin demokratis dalam belajar.
4	Ibu Risna Wati		Saya selaku guru pendidikan agama Islam mengikuti pelatihan, untuk

			<p>memperluas pengetahuan, memberdayakan elektronik agar saya bisa menggunakan alat elektronik seperti laptop dan infokus untuk mempermudah proses pembelajaran. Selain itu saya juga mengikuti diklat dengan tujuan menambah wawasan saya tentang pembelajaran dan melatih saya menjadi guru yang professional bagi peserta didiknya. Saya selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan masih S-1 dan telah PNS pada tahun 2007. Saya belum ada rencana untuk melanjutkan kejenjang S-2.</p>
5	Bapak Azhari Syahputera, S.Pd.	Peningkatan Kualifikasi Pendidikan	<p>Peningkatan kualifikasi kompetensi dan profesionalisme ketika SD Negeri 364 Panggautan mendapatkan undangan dari dinas pendidikan, saya selaku kepala sekolah selalu berusaha untuk mengikutsertakan guru baik dalam kegiatan pelatihan guru-guru, diklat guru, diskusi dan rapat dengan guru-guru bersama sekolah lain. Dengan tujuan supaya guru dapat meningkatkan professional kinerja guru untuk membantu dalam mencapai mutu pendidikan di SD Negeri 364 Panggautan, dan dengan harapan tenaga pendidikan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran secara maksimal dan memperoleh pengetahuan pembuatan RPP, Silabus, Soal-soal ujian, metode-metode pembelajaran dan kurikulum.</p>

			<p>Tidak, dalam menetapkan kualitas pendidikan seorang guru tidak hanya di lihat pada pengalamannya saja, saya juga melihat dari segi kemampuan yang dimiliki guru seperti, dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan siswa di kelas. Guru juga mencerminkan kepribadian yang positif, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran serta guru mampu bersikap dan berinteraksi kepada siswa dengan baik</p>
6	Ibu Risna Wati	Media dan Metode	<p>Media dan metode yang saya gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan yaitu mengatur sedemikian rupa pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa tertarik dan senang dengan pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi sebagai alat dalam memudahkan proses pembelajaran seperti media visual berupa poster tatacara shalat. Dan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah dan metode demonstrasi dengan materi pembelajaran tatacara shalat, para siswa di suruh mendemonstrasikannya atau mempraktekkan tatacara shalat yang benar.</p>
7	Bapak Azhari Syahputera, S.Pd.		<p>Media dan metode yang digunakan tergantung pada materi yang akan diajarkan. Saya melihat ibu Risna selaku guru pendidikan agama Islam sebelum memasuki kelas, beliau telah mempersiapkan segalanya dalam arti ibu Risna telah mempersiapkan media visual berupa poster tatacara shalat, menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Sehingga proses pembelajaran tidak terganggu atau terkendala karena ketidaksiannya antara media dengan metode yang di gunakan, sehingga dapat menghambat</p>

			tercapainya tujuan pembelajaran.
8	Ibu Risna Wati		Sarana dan prasarana yang digunakan yaitu berupa meja, kursi, papan tulis, lemari, ruang kelas, serta buku pendidikan agama Islam atau buku-buku yang berkenaan dengan materi yang akan diajarkan.
9	Bapak Azhari Syahputera S.Pd.	Kualitas Sarana dan Prasarana	Iya, sarana dan prasarana dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di sediakan oleh pihak sekolah untuk segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dapat memakainya untuk keperluan pembelajaran sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut sampai kepada siswa.
10	Ibu Risna Wati	Pelaksanaan program mencapai mutu pendidikan	Saya selaku guru pendidikan agama Islam dilatih khusus sehingga saya paham kebutuhan siswa saya dan mampu bertindak memenuhi kebutuhan itu. Dalam lingkungan sekolah saya diberikan kepercayaan penuh dalam mendidik siswa karena guru yang professional dilatih khusus untuk menghadapi segala tantangan yang ada di dalam bidangnya. Dan saya diberi kebebasan dalam mempersiapkan dan mengembangkan pembelajaran yang berkualitas. Orangtua siswa juga memberikan kepercayaan penuh kepada saya dalam mendidik siswanya.

11	Bapak Azhari Syahputera		Pelaksanaan program dalam mencapai mutu pendidikan agama Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran Kurikulum 2013. Kualitas pendidikan seorang guru tidak hanya di lihat pada pengalamannya saja, kita juga melihat dari segi kemampuan yang dimiliki guru seperti, dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan siswa di kelas. Guru juga mencerminkan kepribadian yang positif dan seorang guru harus menguasai dan mengembangkan materi pelajaran serta guru mampu bersikap dan berinteraksi kepada siswa dengan baik.
12	Ibu Risna Wati	Visi misi	Visi misi yang saya gunakan yaitu: visi: terwujudnya keagamaan dan terbinanya keberagaman peserta didik yang sempurna. Sedangkan misinya: 1) membentuk peserta didik yang memiliki iman yang fungsional dan berkesinambungan dalam beribadah kepada Allah SWT. 2) membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. 3) menumbuhkan suasana keagamaan di sekolah yang islami, dilandasi toleransi dan kedamaian yang hakiki.

13	Bapak Azhari Syahputera		<p>Visi misi sekolah: visi, Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, peduli dan berbudaya. Misi, 1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama, 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, 3. Mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan pengembangan bakat/minat siswa, 4. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan, 5. Meningkatkan pengalaman ajaran agama dalam ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, 6. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan nilai budaya bangsa Indonesia.</p>
14	Ibu Risna Wati	<p>Penciptaan Iklim dan Suasana yang Kompetitif dan Koperatif dalam meningkatkan kualitas siswa dan sekolah</p>	<p>Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan kualitas siswa dengan mengikuti lomba antar kelas yang diadakan kepala sekolah dan untuk meningkatkan kualitas sekolah salah satunya mengikuti lomba, diantaranya lomba azan, hafalan surah pendek dan hafalan asmaul khusnah antar SD. Sebelum siswa mengikuti lomba, siswa terlebih dahulu diseleksi. Dan nantinya siswa yang terpilih akan dipersiapkan sebelum mengikuti lomba dan nantinya akan berlomba sebagai utusan sekolah.</p>
15	Bapak Azhari Syahputera S.Pd.	<p>Penciptaan Iklim dan Suasana yang Kompetitif dan Koperatif dalam meningkatkan kualitas siswa dan sekolah</p>	<p>Untuk meningkatkan kualitas siswa saya mengadakan perlombaan antar kelas sedangkan untuk meningkatkan kualitas sekolah salah satu upaya yang saya lakukan dengan mengikutsertakan SD Negeri 364 Panggautan dalam lomba azan, hafalan surah pendek, dan hafalan asmaul khusnah. Banyak manfaat yang diperoleh dari ikut serta dalam lomba diantaranya: menjadi pengalaman, melatih percaya diri, mengembangkan</p>

			dan mengasah kemampuan dan mengangkat nama baik sekolah. Sekalipun dapat ikut serta dalam lomba, ketika memperoleh juara maka akan lebih meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Sebab, masyarakat akan memandang suatu lembaga karena prestasi yang telah diraih, juga menjadi faktor penunjang.
--	--	--	---

Lampiran V

DOKUMEN

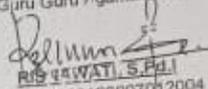
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
Satuan Pendidikan	: SDN 364 Panggauan	
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti	
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 2	
Pembelajaran (4)	: Mari Melaksanakan Salat	
Sub Bab	: Makna Bacaan Salat	
Alokasi Waktu	: 1 x 4 JP (1 x Pertemuan)	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN		
Peserta didik mampu:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbiasa melaksanakan salat dengan tertib dan ikhlas 2. Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat dengan sungguh-sungguh 3. Menjelaskan makna bacaan salat dengan benar 		
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a bersama. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?" Religius ❖ Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran Communication 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan pesan yang ada pada gambar tersebut secara berkelompok, kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. ❖ Setiap kelompok diminta untuk mencermati paparan hasil diskusi kelompok lain dan menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan. ❖ Guru memberikan penguatan melalui penjelasan singkat tentang gambar tersebut dan keteraitannya dengan materi pembelajaran. ❖ Guru menyiapkan karton yang bertuliskan bacaan shalat dan artinya. Kemudian menempelkannya di atas papan tulis. ❖ Guru meminta peserta didik yang sudah mampu membaca secara bergantian untuk mendemonstrasikan bacaan shalat dan artinya. Peserta didik yang lain ikut menyimak dan menirukan bacaan dan artinya secara berulang sampai paham. ❖ Setelah peserta didik memahami arti bacaan shalat, guru mengambil karton yang ditempel di atas papan tulis, kemudian menyiapkan potongan-potongan karton yang bertuliskan masing-masing bacaan shalat dari potongan-potongan karton lainnya berisikan arti masing-masing bacaan shalat. ❖ Setiap peserta didik mendapat satu buah potongan karton. ❖ Setiap peserta didik memikirkan bacaan shalat dari potongan karton yang dipajang. ❖ Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai potongan karton yang cocok dengan potongan karton miliknya (bacaan shalat dan arti bacaan shalat). ❖ Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan potongan kartonnya diminta untuk membacakan bacaan shalat yang didapatkannya dan mengartikannya. ❖ Guru memberikan penguatan dengan kembali memperdengarkan bacaan demi bacaan berikut artinya sebagaimana yang terdapat dalam buku teks. 	120 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ❖ Melakukan penilaian hasil belajar ❖ Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) Religius 	10 menit

A. PENILAIAN (/ SESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

ZUHRIYAH PUTERA, S.Pd
NIP. 196803072007011004

Pangjaitri... Januari 20...
Guru Guru / gama Islam

RIZKIWATI, S.Pd.I
NIP. 197503122007012004

Keterangan:

- 1. KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal
- 2. N : Nilai Ulangan Harian
- 3. R : Nilai Remedial
- 4. NT : Nilai tuntas
- 5. UTS : Ujian Tengah Semester

- 6. PRT : Pekerjaan Rumah/Tugas Portofolio
- 7. NH : Nilai Harian
- 8. UAS : Ujian Akhir Semester
- 9. UKK : Ujian Akhir Sekolah

Mengetahui:
Kepala Sekolah

NIP.

Guru PAI

20

NIP.



**KALENDER PENDIDIKAN SDN 364 PANGGAUTAN
KEC. NATAL, KAB. MANDAILING NATAL
TP. 2021 – 2022**

Juli 2021						
Minggu		4	11	18	25	
Senin	5		19	26		
Selasa	6		20	27		
Rabu	7		21	28		
Kamis	1	8	15	22	29	
Jumat	2	9	16	23	30	
Sabtu	3	10	17	24	31	

1 – 10 Juli 2021 Libur semester I
12-14 Juli MPLS
19-20 Juli 2021 Hari raya Idul Adh:

Agustus 2021						
Minggu	1	8	15	22	29	
Senin	2	9	16	23	30	
Selasa	3	10	17	24	31	
Rabu	4	11	18	25		
Kamis	5	12	19	26		
Jumat	6	13	20	27		
Sabtu	7	14	21	28		

9-16 Agus. 2021 Tahun Baru Islam - 443 H
17 Agustus 2021 HUT RI Ke 76

September 2021						
Minggu		5	12	19	26	
Senin	6	13	20	27		
Selasa	7	14	21	28		
Rabu	1	8	15	22	29	
Kamis	2	9	16	23	30	
Jumat	3	10	17	24		
Sabtu	4	11	18	25		

Oktober 2021						
Minggu	3	10	17	24	31	
Senin	4	11	18	25		
Selasa	5	12	19	26		
Rabu	6	13	20	27		
Kamis	7	14	21	28		
Jumat	1	8	15	22	29	
Sabtu	2	9	16	23	30	

4-9 oktober PTS
19 oktober maulid nabi Muhammad saw

November 2021						
Minggu	7	14	21	28		
Senin	1	8	15	22	29	
Selasa	2	9	16	23	30	
Rabu	3	10	17	24		
Kamis	4	11	18	25		
Jumat	5	12	19	26		
Sabtu	6	13	20	27		

Desember 2021						
Minggu		5	12	19	26	
Senin	6	13	20	27		
Selasa	7	14	21	28		
Rabu	1	8	15	22	29	
Kamis	2	9	16	23	30	
Jumat	3	10	17	24	31	
Sabtu	4	11	18	25		

6-11 desember PAS GASAL
18 desember Penerimaan rapor

Januari 2022						
Minggu	2	9	16	23	30	
Senin	3	10	17	24	31	
Selasa	4	11	18	25		
Rabu	5	12	19	26		
Kamis	6	13	20	27		
Jumat	7	14	21	28		
Sabtu	1	8	15	22	29	

1-Januari 2022 Tahun baru Masehi

Februari 2022						
Minggu		6	13	20	27	
Senin	7	14	21	28		
Selasa	1	8	15	22		
Rabu	2	9	16	23		
Kamis	3	10	17	24		
Jumat	4	11	18	25		
Sabtu	5	12	19	26		

1 Tahun Baru Imlek

Maret 2022						
Minggu	6	13	20	27		
Senin	7	14	21	28		
Selasa	1	8	15	22	29	
Rabu	2	9	16	23	30	
Kamis	3	10	17	24	31	
Jumat	4	11	18	25		
Sabtu	5	12	19	26		

1 Maret Isra' Mikrat
3 Hari Raya Nyepi
14-19 Maret PTS

April 2022						
Minggu	3	10	17	24	31	
Senin	4	11	18	25		
Selasa	5	12	19	26		
Rabu	6	13	20	27		
Kamis	7	14	21	28		
Jumat	1	8	15	22	29	
Sabtu	2	9	16	23	30	

1-9 April Libur Ramadan
18-30 April Libur Ramadhan

Mei 2022						
Minggu	1	8	15	22	29	
Senin	2	9	16	23	30	
Selasa	3	10	17	24	31	
Rabu	4	11	18	25		
Kamis	5	12	19	26		
Jumat	6	13	20	27		
Sabtu	7	14	21	28		

1 Mei Hari Buruh
2-19 Mei Hari Raya Idulfitri
26 Hari Raya Waisak

Juni 2022						
Minggu		5	12	19	26	
Senin	6	13	20	27		
Selasa	7	14	21	28		
Rabu	1	8	15	22	29	
Kamis	2	9	16	23	30	
Jumat	3	10	17	24	31	
Sabtu	4	11	18	25		

1 Juni Hari lahir Pancasila
13-18 Juni PAS
25 Juni Penerimaan Papor
27-30 Juni Libur Semester Genap

Juli 2022						
Minggu	3	10	17	24	31	
Senin	4	11	18	25		
Selasa	5	12	19	26		
Rabu	6	13	20	27		
Kamis	7	14	21	28		
Jumat	1	8	15	22	29	
Sabtu	2	9	16	23	30	

1-9 Juli Libur Semester Genap
11-13 MPLS

Hari Efektif Sekolah
TP. 2021 – 2022

Genap : 132 Hari
Genap : 118 Hari
Jumlah : 250 Hari

MPLS	Panggautan, :021
L.Smes	Ka.Sekolah
PTS/PAL	WILAYAH VI
II. efektif	NO 364
L.Ramadhan	ASMA SYAHPUTERA, S.Pd
Bagi Rapor	03680307200701004

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : IDN 304 Pangganton
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : IV/Genap
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Inti:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dimutunya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

NO	KOMPETENSI DASAR	SEMESTER	ALOKASI WAKTU
1.	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman makna Q.S. al-Falaq dan Q.S. al-Fil 4.1 Membaca Q.S. al-Falaq dan Q.S. al-Fil dengan tartil 4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Falaq dan Q.S. al-Fil dengan benar 4.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Falaq dan Q.S. al-Fil dengan lencer	2	8 JP
2.	1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. 2.1 Menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi dari pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah. 3.4 Memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar. 4.4 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.	2	12 JP
3.	1.2 Meyakini bahwa perilaku gemar membaca sebagai cerminan dari iman 1.13 Meyakini bahwa sikap pantang menyerah sebagai cerminan dari iman 1.7 Meyakini bahwa sikap rendah hati sebagai cerminan dari iman. 1.8 Meyakini bahwa perilaku hemat sebagai cerminan dari iman. 2.12 Menunjukkan sikap gemar membaca. 2.13 Menunjukkan sikap pantang menyerah. 2.7 Menunjukkan sikap rendah hati. 2.8 Menunjukkan perilaku hemat. 3.1 Memahami manfaat gemar membaca. 3.13 Memahami makna sikap pantang menyerah.	2	12 JP

NO	KOMPETENSI DASAR	SEMESTER	ALOKASI WAKTU
	3.7 Memahami sikap rendah hati 3.8 Memahami perilaku oen at. 4.12 Menunjukkan perilaku gemar membaca 4.13 Menunjukkan sikap pantang menyerah. 4.14 Mencontohkan sikap rendah hati. 4.8 Mencontohkan perilaku hemat		
4.	2.15 Menjalankan salat dengan tertib 2.15 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat 3.5 Memahami makna ibadah salat. 4.15.1 Menunjukkan contoh makna ibadah salat. 4.15.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah	2	16 JP
5.	1.21 Meyakini keyakinan Wali Songo kepada Allah Sw. 2.21 Menunjukkan perilaku peduli dan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Wali Songo 3.21 Memahami kisah keteladanan Wali Songo 4.21 Menceritakan kisah keteladanan Wali Songo	2	8 JP



Panggautan, .. Jul 20..

Guru Mata Pelajaran

Risnawati
RISNAWATI, S.Pd
NIP. 197903122007012004

Lampiran VI

DOKUMENTASI



SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal



lapangan SD Negeri 364 Panggautan



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 364 Panggautan



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Kegiatan Belajar Mengajar



Praktek shalat



Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Poster



Kegiatan Belajar Mengajar



Kegiatan Belajar Mengajar



Menonton Video Berkaitan dengan Materi Pelajaran

Lampiran VII

Surat Izin Riset dari Dekan

Lampiran VIII**SURAT KETERANGAN TELAH RISET**

Lampiran IX**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Nama : LAILA TUSSYIFA
Nim : 1720100187
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Tempat/Tanggal Lahir : NATAL, 30 JUNI 1999
Alamat : Desa Panggautan Kec. Natal Kab.
Mandailing Natal
- II. Nama Orang Tua
Ayah : Ahmad Yasir
Ibu : Erliana
Alamat : Desa Panggautan Kec. Natal Kab.
Mandailing Natal
- III. Pendidikan
a. SD Negeri 357 Natal Tamat Tahun 2011
b. Mts. Muhammadiyah 20 Natal Tamat Tahun 2014
c. MAN Natal Tamat Tahun 2017
SI Jurusan PAI mulai 2017 hingga Sekarang